



**PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI
(STUDI KASUS PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1
KARANGANYAR KELAS X ICT)**

Sidiq Nugroho¹, Budhi Setiawan², Purwadi³

Universitas Sebelas Maret

E-mail: sidiqnugroh76@gmail.com¹, buset.74@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis argumentasi, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi, (3) mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis argumentasi, (4) mendeskripsikan apa sajakah permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis argumentasi, dan (5) mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis argumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Simpulan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran menulis argumentasi terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi sudah cukup optimal. *Ketiga*, penilaian dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian langsung dan tidak langsung. *Keempat*, permasalahan yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung meliputi: terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, rendahnya minat siswa, siswa sukar menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, kosa kata siswa rendah, dan terbatasnya sarana dan prasarana. *Keempat*, upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi yaitu guru memaksimalkan penyampaian materi, guru mencari suasana baru, guru meminta siswa untuk membuat kerangka tulisan, guru meminta siswa untuk membuat ringkasan bacaan, dan guru melaksanakan pembelajaran di laboratorium bahasa atau perpustakaan.

Kata Kunci: Pembelajaran, menulis, tulisan argumentasi

***LEARNING OF ARGUMENTATION WRITING
(CASE STUDY OF MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR CLASS X ICT
HIGH SCHOOL STUDENTS)***

Abstract: The aims of this research was: (1) describe the planning of learning to write argumentation, (2) describe the implementation of learning to write argumentation, (3) describe the learning appraisal of argumentation, (4) describe the problems faced in learning to write argumentation, (5) In overcoming the problems encountered in learning to write arguments. This research is a kind of qualitative research with case study approach. The conclusions of this study are as follows. First, the planning of learning to write argumentation consists of syllabus and learning implementation plan. Second, the implementation of learning to write argumentation is quite optimal. Third, the assessment is conducted in two ways: direct and indirect assessment. Fourth, the problems experienced when the implementation of learning took place include: the limited allocation of learning time, the low interest of students, students difficult to pour ideas and ideas into the form of writing, low student vocabulary, and limited facilities and infrastructure. Fourth, the teacher's effort to overcome the problems in the implementation of learning to write argumentation that teachers maximize the delivery of materials, teachers seek a new atmosphere, teachers ask students to create a framework of writing, teachers ask students to make a reading summary, and teachers carry out learning in the language or library laboratory.

Keywords: Learning, writing, argumentation

PENDAHULUAN

Keterampilan Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat yaitu: keterampilan mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2013:1). Salah satu keterampilan berbahasa adalah keteampilan menulis. Menulis merupakan peningkatan dari jenjang-jenjang sebelumnya (mendengarkan, berbicara, dan membaca).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menulis argumentasi merupakan salah satu materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan teori logika Toulmin (dalam Setyaningsih, 2008: 99) isi tulisan argumentasi terdiri atas elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*), (4) pendukung (*backing*), dan (6) kondisi pengecualian (*possible rebuttal*).

Dalam dunia pendidikan argumentasi menjadi hal yang sangat penting. Hampir disemua jenjang pendidikan memerlukan keterampilan dalam berargumentasi. Sambodo (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterampilan menulis argumentasi perlu dibekalkan

kepada siswa dengan maksud agar siswa mampu mengungkapkan informasi secara jelas, logis, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi. Hal ini senada dengan pendapat Keraf (2007:3) menyatakan bahwa argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Melalui argumentasi seseorang dapat menunjukkan pernyataan-pernyataan (teori-teori) yang dikemukakan benar atau tidak dengan mengacu pada fakta atau bukti-bukti yang ditunjukkan. Dengan demikian seseorang dalam menulis argumentasi harus mampu mengumpulkan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal itu tentunya diperlukan kemampuan berpikir kritis. Menurut Keraf (2007: 4) dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Melalui wacan tulis argumentasi kompetensi berpikir kritis siswa menjadi berkembang.

Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain

dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Pada Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 2, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2007:3). Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi adalah sederet kalimat, pernyataan atau proposisi yang mana satu mengikuti secara logis yang lainnya (Adian, 2013:17).

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 dituliskan bahwa jumlah maksimal rombongan belajar peserta didik untuk SMA/MA dan SMK /MAK adalah 32 peserta. Beban kinerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Beban guru sebagaimana dimaksud adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu

minggu. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri, rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran, selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lain. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik (Rusman, 2012: 4). Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Proses pembelajaran, atau PMB sebagai kerja sama guru-siswa, secara psiko-pedagogis mengutamakan otonomitas siswa sebagai bekal pendewasaan diri mengembangkan kemampuan dan penguasaan bidang pengetahuan (bidang studi mata pelajaran). Artinya, dalam proses belajar mengajar, peran guru lebih bersifat tutwuri handayani, berjalan bersama (bekerja sama, komunikasi, dialog, dan hubungan

akrab) guru-siswa, mewujudkan dalam suasana pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar siswa dan kerja sama guru-siswa yang akan mencapai sasaran dan tujuan belajar apabila menggunakan cara, metode, pendekatan, dan strategi yang matang (Hamdani, 2011:7-8).

Selain faktor pendidik, sarana dan prasarana juga menjadi faktor penentu kesuksesan proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tentu akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya, 2011: 200).

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?; (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?; (3) bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?; (4) apa sajakah permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?; (5) bagaimanakah upaya guru dalam

mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara instruktur dan pembelajar dalam suatu kegiatan belajar mengajar (Daryanto, 2009:178). Menurut Majid (2013: 4) istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut M.J Riley dalam Rosdiani (2013:) *planning is defining future goals and the activities and instrumental in goal achievement*. Maksudnya adalah perencanaan merupakan penentuan tujuan-tujuan dan aktivitas-aktivitas yang merupakan instrument-instrumen dalam perencanaan.

Menurut Usman dalam Suryosubroto (2009:16) proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Aunurrahman (2012; 207) penilaian (*assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana proses penilaian peserta

didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian menjawab tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2007:3).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar di Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilaksanakan di kelas X ICT pada semester genap taun ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yaitu Ibu Wahyu Lestari dan siswa kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Dokumen dalam penelitian ini meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil karangan argumentasi siswa, dan peristiwa pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X

ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, Wawancara, dan kajian dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan review informan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dideskripsikan mengenai: *Pertama*, perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Ketiga*, penilaian pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Keempat*, permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Kelima*, upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Menurut Hamzah (2012:3) fungsi perencanaan pembelajaran yaitu: 1) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran; 2) untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem; 3) perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang

belajar; 4) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan; 5) pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran; dan 6) sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

Berdasarkan analisis dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis argumentasi yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Namun, ada komponen yang dituliskan sedikit berbeda dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tetapi isi dari komponen tersebut sama.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi di Kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi sudah cukup optimal. Akantetapi masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya

waktu yang disediakan sangat terbatas sehingga intensitas pelatihan siswa dalam menulis menjadi tidak maksimal. Selain itu minimnya media yang digunakan oleh guru mengakibatkan kejenuhan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun, hal ini dapat diatasi dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyisipkan sedikit lelucon sehingga suasana menjadi cair kembali.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran menulis argumentasi yang telah dilaksanakan di kelas X ICT 1 dan X ICT 2 hampir memiliki kesesuaian dengan RPP. Skenario yang telah direncanakan dan dituliskan pada RPP dilaksanakan secara runtut. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis argumentasi secara umum adalah sebagai berikut: 1) guru membuka dengan salam, 2) guru mengabsensi kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu, 3) guru menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, 4) guru menanyakan apakah siswa sudah belajar materi yang akan dipelajari pada hari itu, 5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis argumentasi, 6) guru menyampaikan materi menulis argumentasi, 7) guru menuliskan permasalahan di papan tulis kemudian siswa diminta untuk mencari alasan dan pembenaran dari masalah yang telah dituliskan, 8) siswa yang telah menemukan alasan dan pembenaran

diminta menuliskan ke papan tulis, 9) guru menanyakan apakah ada yang belum jelas dengan materi yang disampaikan, 10) guru melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung, 11) guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, dan 12) guru menutup pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran Menulis Argumentasi Di Kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, penilaian proses dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian mengacu pada keaktifan siswa dan atusias siswa dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Guru tidak menggunakan lembar instrumen penilaian proses seperti yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian dilaksanakan dengan menulis nama-nama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan, penilaian hasil diambil dari hasil karya siswa. Siswa diminta untuk membuat satu jenis paragraf argumentasi dengan tema tertentu. Hasil karya siswa dikerjakan secara individu.

Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran Menulis Argumentasi di Kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajar

menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar diantaranya:

Pertama, alokasi waktu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa alokasi waktu pembelajaran ditentukan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar. Berdasarkan hasil temuan alokasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi yaitu 2 X 45 menit atau satu kali pertemuan. Selain itu, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar mewajibkan semua siswa dan guru yang beragama islam untuk melaksanakan salat duha secara berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Di kelas X ICT jadwal pembelajaran bahasa Indonesia dimulai pada jam pertama. Secara tidak langsung alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Indonesia terpotong dengan persiapan salat duha dan pengondisian siswa untuk masuk ke ruang kelas. Keterbatasan tempat wudu dan kamar mandi juga menambah alokasi waktu dalam mempersiapkan salat duha.

Kedua, minat siswa. Minat dan motivasi merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sadiman (2014:85) ada tiga fungsi motivasi: (1) mendorong manusia manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau

motor yang melepaskan energi; (2) menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; dan (3) menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Rendahnya minat siswa menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Siswa enggan mengerjakan tugas menulis argumentasi sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Siswa lebih memilih mencari contoh bacaan argumentasi di Internet kemudian disalin ke dalam buku latihan. Hal ini mengakibatkan guru sukar dalam mengukur kemampuan/ pemahaman siswa pada keterampilan menulis argumentasi karena hasil karangan siswa bukan murni buah pikirannya sendiri.

Ketiga, sukar menuangkan ide dan gagasan. Permasalahan yang dihadapi siswa kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yaitu pada tahap ke dua yaitu tahap praktik menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan. Pada hakikatnya menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan secara tertulis. Pesan tersebut berawal dari ide dan gagasan seseorang. akan tetapi tidak semua orang dapat menyampaikan pesan sesuai dengan gagasan yang ada di pikiran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa

diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan. Pada hakikatnya mereka telah memiliki kosep dan gagasan mengenai pesan yang akan disampaikan, tapi mereka terkendala untuk menyampaikan ke dalam bentuk tulisan.

Keempat, kosa kata siswa rendah. Membaca merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan pada diri sendiri. Dalam dunia pendidikan membaca menjadi kebutuhan pokok untuk memahami ilmu. Selain itu, dengan membaca dapat menambah wawasan bagi pembaca. Keterampilan menulis argumentasi erat kaitannya dengan wawasan dan pengetahuan penulis.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Rukayah, 2013;11) sebelum menulis penulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilah informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan. Pengumpulan informasi ini dapat dilakukan sebelum, sewaktu, atau sesudah penulisan terjadi. Meskipun demikian, akan lebih baik jika informasi yang relevan telah terkumpul secukupnya sebelum menulis sehingga proses penulisan tidak banyak terganggu.

Kelima, sarana pembelajaran. Berdasarkan pasal 45 ayat satu UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan

pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terbilang lebih memadai dibandingkan dengan kelas reguler. Akan tetapi untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran masih terkendala dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana seperti LCD dan sound. Untuk memenuhi sarana dan prasarana ini guru harus meminjam ke ruang TU apa bila masih ada persediaan, karena digunakan secara bersama-sama dengan kelas yang lain. Sehingga pembelajaran jarang menggunakan sarana dan prasarana tersebut karena keterbatasan jumlah.

Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi di Kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis argumentasi kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Pertama, memaksimalkan penyampaian materi .Guru memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan terbatasnya waktu. Guru

memaksimalkan waktu tatap muka dengan siswa untuk menjelaskan materi menulis argumentasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran. Selanjutnya latihan menulis guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Dengan begitu diharapkan siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk latihan menulis.

Kedua, mencari suasana baru. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Hal ini diharapkan siswa mendapatkan suasana baru sehingga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi bertambah. Adapun tempat tempat yang bisa digunakan untuk pembelajaran yaitu di antaranya perpustakaan, laboratorium bahasa, dan musala.

Kedua, membuat kerangka tulisan. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan siswa terkait sukar menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yaitu dengan membuat kerangka karangan tulisan argumentasi. Langkah pertama guru memberikan sebuah permasalahan kemudian siswa diminta untuk mencari alasan-alasan dari permasalahan yang ada.

Ketiga, Membuat ringkasan bacaan. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kosakata siswa guru mengupayakan dengan mewajibkan siswa untuk membuat ringkasan bacaan-bacaan. Dengan membuat ringkasan bacaan secara

tidak langsung siswa akan membaca secara utuh bacaan yang dipilih. Dengan begitu diharapkan kosakata siswa akan bertambah.

Ketiga, melaksanakan pembelajaran di laboratorium bahasa atau perpustakaan. Untuk mengatasi permasalahan terbatasnya media pembelajaran yaitu dengan mengajak siswa perpustakaan atau laboratorium bahasa. Tempat-tempat tersebut telah dilengkapi dengan media pembelajaran seperti LCD dan audio.

SIMPULAN

Pertama, perencanaan pembelajaran menulis argumentasi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis argumentasi yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Namun, ada komponen yang dituliskan sedikit berbeda dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tetapi isi dari komponen tersebut sama.

Kedua, berdasarkan pengamatan yang dilakukan,

pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi sudah cukup optimal. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya waktu yang disediakan sangat terbatas sehingga intensitas pelatihan siswa dalam menulis menjadi tidak maksimal. Selain itu minimnya media yang digunakan oleh guru mengakibatkan kejenuhan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun, hal ini dapat diatasi dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyisipkan sedikit lelucon sehingga suasana menjadi cair kembali.

Ketiga, berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, penilaian proses dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Penilaian mengacu pada keaktifan siswa dan atusias siswa dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Guru tidak menggunakan lembar instrumen penilaian proses seperti yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian dilaksanakan dengan menulis nama-nama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan, penilaian hasil diambil dari hasil karya siswa. Siswa diminta untuk membuat satu jenis paragraf argumentasi dengan tema tertentu. Hasil karya siswa dikerjakan secara individu.

Keempat, permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi di kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1

Karanganyar diantaranya: terbatasnya alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis argumentasi, siswa sukar menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, kosa kata siswa rendah dikarenakan intensitas baca siswa kurang, dan terbatasnya sarana dan prasarana media pembelajaran.

Kelima, upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis Argumentasi di Kelas X ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar diantaranya dengan memaksimalkan penyampaian materi, mencari suasana baru, membuat kerangka tulisan, membuat ringkasan bacaan, dan melaksanakan pembelajaran di laboratorium bahasa atau perpustakaan.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, ada beberapa saran bagi guru, siswa, dan sekolah untuk kelangsungan pembelajaran selanjutnya. Saran untuk guru yakni Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan pokok dalam pembelajaran menulis argumentasi. Guru hendaknya dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah berada dengan berlandaskan pedoman penyusunan RPP yang berlaku. Guru perlu memperhatikan komponen-komponen dalam menyusun RPP terkait dengan metode, media, dan sumber belajar.

Guru sebagai komponen pokok dalam pembelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkembangkan semangat peserta didik. Saran untuk siswa yakni: siswa hendaknya mulai meluruskan tujuan belajar di sekolah. Salah satu tujuan belajar di sekolah yaitu untuk menuntut ilmu untuk membahagiakan orang tua. Ubah paradigma kalau pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit.

REFERENSI

- Adian, D.G. & Pratama, H.S. (2013). *Teknik Berargumentasi Berpikir Sebagai Kecakapan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publiser.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah & Koni, S. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rukayah. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis*. Surakarta: UNS Press.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sambodo, M. B. P. (2012). *Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Memanfaatkan Media Berbasis ICT untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X-J SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Setyaningsih, Y. (2008). *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif dan Keterampilan Berpikir Kritis Berbahasa Indonesia Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Logika Toulmin*. Universitas Sanata Darma: Educationist Vol.II No. 2 Juli.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.